



---

## **Pendidikan Moderasi Beragama sebagai Dasar Pembentukan Moral Anak Usia Dini**

**Masganti Sitorus**

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

**Sulaika Marito Nasution**

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

**Fadiyah Dian Naspatih**

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

**Khofifah Jualiana Pilpres**

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Pasar V, Medan Estate, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [masganti@uinsu.ac.id](mailto:masganti@uinsu.ac.id)

**Abstract.** *Religious moderation education is important for teaching moral values to young children, helping to develop their character as tolerant, well-behaved, and conscious of national identity. This research is driven by the need to introduce religious moderation values to early childhood education, especially in the face of globalization's growing cultural and belief diversity. The goal of this study is to understand how implementing religious moderation education can help build the moral values of young children through fun and relevant learning methods that are based on common values found across different religions. The study uses a descriptive qualitative approach, gathering data through observation, interviews, and analysis of documents from early childhood education settings. The results show that values like tolerance, fairness, balance, and respect for differences can be taught through everyday learning activities such as storytelling, role-playing, and social activities that encourage empathy. The study also found that religious moderation education encourages children to behave positively when interacting with others, including their peers, teachers, and the wider community. The research highlights the importance of including religious moderation education in the early childhood curriculum, as it helps shape children's moral values, character, and social harmony from an early stage.*

**Keywords:** *Early Childhood, Character, Religious Moderation*

**Abstrak.** Pendidikan moderasi beragama memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak masa anak-anak, sebagai upaya membentuk karakter yang toleran, berakhlak baik, serta memiliki wawasan nasional. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya memperkenalkan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak usia dini di tengah tantangan era globalisasi yang semakin kompleks dan penuh perbedaan budaya serta keyakinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana penerapan pendidikan moderasi beragama dapat menjadi dasar dalam membentuk moral anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan konteks, serta berlandaskan nilai-nilai universal dari berbagai agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen di lembaga pendidikan usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi

beragama seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, serta menghargai perbedaan dapat diintegrasikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran sehari-hari, seperti bercerita, bermain peran, serta kegiatan sosial yang berbasis empati. Implementasi pendidikan moderasi beragama terbukti mampu mendorong anak untuk menunjukkan perilaku positif saat berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitarnya. Implikasi dari penelitian ini menekankan bahwa pendidikan moderasi beragama harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan usia dini, sebagai landasan dalam membentuk moral, karakter, serta sikap sosial anak yang harmonis sejak usia dini.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Karakter, Moderasi Beragama

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai moral anak sejak usia dini (Hasanah, 2024). Pada masa ini, anak berada dalam periode keemasan (*golden age*) di mana nilai-nilai kehidupan dasar mulai terbentuk dan terinternalisasi secara mendalam. Salah satu aspek krusial dalam pembentukan kepribadian anak adalah pendidikan moderasi beragama. Moderasi beragama mencakup sikap yang menjaga keseimbangan antara pengamalan ajaran agama secara tekstual dan kontekstual, antara kepentingan individu dan masyarakat, serta antara keyakinan dan toleransi terhadap perbedaan.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang heterogen, pendidikan moderasi beragama memegang peran penting. Anak-anak perlu diperkenalkan sejak usia dini pada nilai-nilai toleransi, saling menghargai, keadilan, dan kasih sayang, agar tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik dan mampu hidup harmonis dengan berbagai diferensiasi budaya dan keyakinan (Nafisah & Febrianti, 2025). Namun, dalam praktiknya, pendidikan moral di lembaga pendidikan anak usia dini lebih banyak menitikberatkan pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara sistematis dan kontekstual.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak usia dini masih terfokus pada pengembangan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan cinta damai sering kali belum menjadi bagian utama dari proses belajar. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan (*gap*) dalam penerapan pendidikan karakter yang bertujuan membentuk moral anak secara moderat dan berwawasan kebangsaan.

Inovasi dari penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan anak usia dini sebagai dasar pembentukan moral yang kuat. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek religius, tetapi juga membimbing anak-anak untuk menghargai perbedaan, menumbuhkan semangat kebersamaan, serta membentuk sikap terbuka dan bijak dalam berinteraksi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan konsep pendidikan moderasi beragama yang relevan dalam diterapkan pada anak usia dini, sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter bangsa yang toleran, berakhlak baik, serta memiliki wawasan kebangsaan yang luas.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, menggunakan metode *tafsir muqaran* (metode komparatif dalam tafsir) sebagai pendekatan utama. Metodologi ini digunakan untuk membandingkan penafsiran dari dua sumber tafsir yang berbeda guna mengungkap persamaan dan perbedaan dalam memahami suatu ayat. Penelitian ini termasuk dalam kategori studi pustaka (*library research*), dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan shalat wustha melalui berbagai literatur, baik itu berupa kitab tafsir, buku, karya ilmiah, jurnal, artikel, dan lain-lain. Analisis data menggunakan metode komparatif atau yang dikenal dengan metode *muqaran*.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan moderasi beragama dalam pengembangan moral anak-anak pada usia dini. Desain yang diterapkan adalah desain kelompok kontrol yang tidak setara, yang melibatkan dua kelompok. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa pendidikan moderasi beragama, sedangkan kelompok kontrol menjalani pembelajaran biasa tanpa intervensi tersebut. Pemilihan desain ini dikarenakan kondisi di lapangan tidak memungkinkan peneliti untuk sepenuhnya melakukan pengacakan subjek. Namun demikian, desain ini tetap memungkinkan perbandingan antar kelompok untuk melihat perbedaan hasil setelah perlakuan.

Populasi dalam studi ini mencakup seluruh anak usia dini yang terdaftar di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berlokasi di area penelitian. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel terdiri dari dua kelompok: satu kelas berfungsi sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 15 hingga 20 anak. Pemilihan ini mempertimbangkan kesamaan karakteristik anak, seperti usia, latar belakang sosial, dan kemampuan moral dasar.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai metode, yaitu observasi, interaksi lisan, dan pencatatan dokumen. Observasi digunakan untuk menilai perilaku moral anak saat berlangsung kegiatan pembelajaran, sementara wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk memperoleh informasi tambahan tentang sikap anak di luar kegiatan belajar. Dokumentasi diterapkan untuk memperkuat data dengan mencatat aktivitas belajar dan hasil karya anak.

Instrumen utama terdiri dari lembar observasi yang berfokus pada perkembangan moral anak, yang dirancang berdasarkan indikator-indikator moral yang relevan dengan tahapan perkembangan anak usia dini serta nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, keadilan, tanggung jawab, dan empati. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen dinyatakan layak digunakan, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan konsistensi yang tinggi, sehingga instrumen ini dianggap dapat diandalkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan temuan dari penelitian yang diperoleh setelah melalui tahapan. Pengumpulan informasi di lokasi, analisis terhadap informasi yang telah diambil, serta pembahasan yang mengaitkan hasil dengan beragam teori serta penemuan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai aspek yang terkait dengan topik yang diteliti.

Dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan metode yang tepat, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontribusi yang signifikan dalam bidang yang dibahas. Akan diadakan di PAUD Bina Insan Cendekia, Kota Medan, dari bulan Januari sampai Maret 2025.

Penelitian ini mencakup dua kelompok anak usia dini, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan Intervensi pendidikan mengenai moderasi beragama, serta kelompok kontrol yang menjalani proses pembelajaran secara tradisional. Data yang dikumpulkan didapat melalui pengamatan, percakapan, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif serta pendekatan kualitatif dan interpretative.

### **Penerapan Pendidikan Moderasi Beragama di PAUD**

Pendidikan moderasi beragama diterapkan melalui pembelajaran tematik yang berlandaskan pada nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kerja sama antar teman. Guru berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut dengan cara bercerita, bermain, dan melakukan kegiatan sosial yang sederhana (Mahfud, 2021).

#### **1. Strategi Pembelajaran Moderasi Beragama**

Guru menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yang mengajak anak untuk turut serta secara langsung dalam kegiatan seperti “cerita moral”, “bermain peran”, dan “berbagi tugas kelompok”. Strategi ini dianggap efektif dalam memperkenalkan konsep kebersamaan dan menghargai perbedaan sejak dini. Menurut (Uke et al., 2025) dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, kegiatan berbasis cerita dan bermain peran memiliki efektivitas tinggi dalam pembentukan nilai moral dan sosial anak.

#### **2. Implementasi Nilai Toleransi**

Nilai toleransi ditanamkan melalui kegiatan bermain kelompok yang melibatkan anak-anak dari latar belakang keluarga yang beragam. Anak-anak diajak untuk saling menghormati pilihan teman dalam bermain dan belajar. Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 85% anak menunjukkan sikap menghargai teman setelah menerima intervensi selama 8 minggu.

**Tabel 1. Perubahan Sikap Toleransi Anak Setelah Intervensi**

| <b>Aspek Toleransi</b>                    | <b>Sebelum Intervensi (%)</b> | <b>Sesudah Intervensi (%)</b> |
|---|-------------------------------|-------------------------------|
| Menghargai teman berbeda pendapat         | 60                            | 85                            |
| Saling berbagi dalam permainan            | 55                            | 88                            |
| Tidak memilih teman berdasarkan perbedaan | 50                            | 83                            |

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Haryanto (2020) yang terpublikasi dalam Prosiding Seminar Nasional PAUD, di mana penelitian tersebut menunjukkan

bahwa pembelajaran yang didasarkan pada nilai-nilai moderasi dapat meningkatkan rasa empati serta kerja sama sosial pada anak usia dini.

### **Pengaruh Pendidikan Moderasi Beragama terhadap Pembentukan Moral Anak**

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan pendidikan moderasi beragama memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan moral anak, terutama pada aspek kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan orang tua, anak-anak semakin mudah diarahkan untuk bersikap sopan, bersedia berbagi, serta memahami pentingnya keadilan.

#### **1. Analisis Hasil Pre-test dan Post-test**

Pengujian dilakukan dengan model desain pre-test dan post-test yang melibatkan kelompok kontrol. Hasil pengujian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

| Kelompok   | Nilai Rata-rata Pre-test | Nilai Rata-rata Post-test | Peningkatan (%) |
|------------|--------------------------|---------------------------|-----------------|
| Eksperimen | 68                       | 89                        | 30,9            |
| Kontrol    | 70                       | 75                        | 7,1             |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan terkait moderasi dalam beragama memberikan efek positif yang signifikan terhadap moral anak-anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lickona (2012) yang menyatakan dalam bukunya, *Educating for Character*, bahwa pembentukan moral anak seharusnya dilakukan dengan cara yang terpadu melalui penerapan nilai-nilai dan contoh dari guru.

#### **2. Hubungan Antara Nilai Moderasi dan Moral Anak**

Analisis yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang sangat positif antara pemahaman nilai moderasi dan perilaku moral anak ( $r = 0.78$ ,  $p < 0.05$ ). Ini berarti bahwa seiring dengan pemahaman anak tentang nilai-nilai moderasi yang semakin baik, perilaku moral yang mereka tunjukkan juga meningkat.

### **Pembahasan**

#### **Hasil dengan Konsep Dasar**

Temuan dari penelitian ini mendukung teori yang menunjukkan bahwa moderasi dalam beragama merupakan dasar yang penting dalam pendidikan moral bagi anak-anak (Wahyuna et al., 2025). Nilai-nilai yang mencakup keadilan, toleransi, dan keseimbangan dalam beragama berkontribusi pada pengembangan kemampuan empatik dan sosial anak sejak dini. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mahfud (2021) dalam

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, di mana moderasi beragama dikatakan efektif sebagai langkah untuk menginternalisasi nilai moral yang bersifat universal sambil tetap menghormati identitas agama.

### **Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya**

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurdin, 2020) dari Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang mengungkapkan bahwa anak yang menerima pendidikan berbasis moderasi mengalami peningkatan dalam moral dan Empati yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak. Perbandingan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan tersebut. Namun, berbeda dengan hasil penelitian (Hasani, 2023) dalam Working Paper Universitas Pendidikan Indonesia, yang menyatakan bahwa dampak moderasi baru tampak signifikan ketika peran orang tua juga aktif di rumah.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Bina Insan Cendekia Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan moderasi beragama memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan moral anak usia dini, terutama dalam menumbuhkan sikap toleransi, keadilan, empati, kejujuran, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap perbedaan sosial dan spiritual. Pendidikan moderasi beragama tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter anak yang berakhlak mulia, berpikiran terbuka, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Oleh karena itu, pendidikan moderasi beragama perlu diintegrasikan secara terstruktur dalam kurikulum PAUD, didukung oleh peran aktif lembaga pendidikan melalui kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan empati dan kebersamaan, keteladanan guru dalam bersikap moderat dan toleran, serta keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moderasi di lingkungan keluarga agar pendidikan moral anak berjalan selaras antara sekolah dan rumah.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Hasanah, I. (2024). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting Dalam Pembentukan Pribadi*. 1(2), 42–54.
- Hasani, B. (2023). Peran Keluarga Dalam Penguatan Moderasi Beragama Untuk

- Pemantapan Empat Pilar Kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (Kaganga)*, 6.
- Mahfud, A. (2021). Moderasi Beragama Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Nafisah, A. I., & Febrianti, S. M. (2025). Pentingnya Mengajarkan Toleransi Dalam Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Nusantara (Jinu)*, 2(1), 566–576.
- Nurdin, M. (2020). *Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Uke, P. K., Pong, M. M., Neno, O. I., Elisabeth, N., & Lelo, K. (2025). Efektifitas Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9(11), 29–33.
- Wahyuna, A. H., Giyoto, Islah, & Purnomo, J. (2025). Implementasi Nilai Moderasi Beragama Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19(2), 945–957.